

## **PENGARUH PENGGUNAAN STRATEGI *INDEX CARD MATCH* TERHADAP AKTIVITAS dan HASIL BELAJAR PKn SISWA**

**Reni Amalia<sup>1</sup>, Maman Surahman<sup>2</sup>, Rochmiyati<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>FKIP Universitas Lampung, JL. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar  
Lampung

\* e-mail : [shireniamalia@yahoo.com](mailto:shireniamalia@yahoo.com), Telp : +6282280001233

**Abstract :** Effect Implementation Of Index Card Match Strategy For Student Activity And Result at Civil Study

The problem in this research is low of activity and result at 4th class SDN 1 Pekalongan which knowed from observation. The aim from reserch is to climb the student activity and result at 4th class in SDN 1 Pekalongan by imply active learning type Index Card Match. Type of research is class action research when do in 3 cycle. Each cycle do by four step, planing, implementation, observation, and reflection. Data colect doing with observation sheet and test. Data which colected was analysed use qualitative analyzed technic. The success of research show imply of active learning strategy type *Index Card Match* can to upper the activity and prestatation at 4th class SDN 1 Pekalongan.

**Keyword :** Activity, result, strategy Index Card Match

**Abstrak :** Pengaruh Penggunaan Strategi *Index Card Match* Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Pkn Siswa

Masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Pekalongan yang diketahui dari hasil observasi. Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Pekalongan melalui penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Index Card Match*. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 3 siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan melalui 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan melalui lembar observasi dan tes tertulis. Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Pekalongan.

**Kata Kunci :** Aktivitas, hasil belajar, strategi *Index Card Match*

## PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah, sehingga tanggung jawab para pendidik di sekolah dasar sangat besar bagi terlaksananya pembelajaran yang bermakna, agar para siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penjelasan ini menunjukkan bahwa pendidikan dasar merupakan fondasi awal bagi siswa yang memiliki pengaruh yang besar terhadap keberlanjutan proses pendidikan siswa pada jenjang berikutnya. Kenyataan pada saat ini, justru ditemukan banyak sekali kendala pada pendidikan tingkat dasar untuk dapat melaksanakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa-siswanya, termasuk dalam proses pembelajaran PKn.

Kenyataannya, pendidikan di sekolah belum sesuai dengan harapan kita. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilaksanakan di SDN 1 Pekalongan, dari hasil wawancara dengan guru PKn di Kelas IV SDN 1 Pekalongan, ditemukan bahwa proses pembelajaran PKn belum

menggunakan variasi metode yang menarik secara maksimal seperti guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, guru hanya menyuruh siswa membuka buku paket PKn Kelas IV SD, kemudian siswa disuruh mendengarkan penjelasan guru sehingga guru lebih aktif dan siswa cenderung pasif serta guru belum menggunakan strategi pembelajaran aktif. Hal tersebut terlihat dari hasil belajar PKn siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di Kelas IV SDN 1 Pekalongan belum berhasil karena dari jumlah keseluruhan 24 siswa, hanya 6 yang mencapai KKM, 18 siswa belum mencapai KKM, sedangkan KKM yang ditentukan adalah 70 (data nilai kelas IV semester I tahun pelajaran 2015/2016).

Terdapat faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam terselenggaranya pembelajaran PKn yang bermakna bagi siswa-siswa sekolah dasar, diantaranya adalah orientasi pembelajaran tabula rasa yang mengibaratkan siswa seperti kertas

putih, yang dapat ditulisi apa saja oleh gurunya, atau ibarat wadah kosong yang dapat diisi apa saja oleh gurunya. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran selama ini masih bersifat *teacher centered* dalam arti guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri, sehingga pembelajaran menjadi hanya satu arah dan membosankan karena siswa tidak dianjurkan untuk memecahkan masalah sendiri, menyampaikan pendapat atau menanggapi jawaban dari guru atau teman yang lainnya. Hal seperti ini membuat siswa-siswa di sekolah dasar cenderung pasif dan memiliki keterbatasan dalam belajar.

Menurut Slameto (2010: 2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Prastowo (2013: 65) yang mengemukakan belajar adalah suatu proses mental yang tidak terlihat melalui interaksi dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan tingkah laku siswa.

Kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa harus dibentuk oleh guru, sehingga guru hanya berperan sebagai fasilitator, bukan diktator dan sumber belajar satu-satunya. Prastowo (2013: 65) menyebutkan pembelajaran adalah kegiatan mengajar yang berpusat pada siswa sebagai objek. Siswa melakukan proses berpikir dalam pembelajaran sehingga menjadikan pembelajaran sebagai proses yang berlangsung sepanjang hayat.

Proses pembelajaran selalu berkaitan dengan aktivitas belajar, baik aktivitas yang bersifat positif maupun aktivitas yang bersifat negatif. Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Kunandar (2010: 277) mengatakan, aktivitas siswa dalam belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut, sedangkan menurut Sardiman (2010: 100) aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Kedua aktivitas

dalam kegiatan belajar ini harus selalu berkait sehingga akan membuahkan hasil belajar yang optimal.

Hamalik (2008: 30) mengemukakan hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut diartikan adanya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibanding sebelumnya. Perubahan yang timbul pada individu harus mengarah pada perubahan positif yang berupa kecakapan sikap, kebiasaan dan pengertian. Pemilihan metode atau strategi yang tepat dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Menurut Djamarah (2006: 119) menyatakan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar.

Kegiatan pembelajaran membutuhkan strategi agar tujuan tercapai secara optimal. Guru harus mampu menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang cocok dalam proses pembelajaran. Djamarah (2006: 5) mengatakan bahwa strategi

dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Asril (2010: 13) mengemukakan bahwa konsep umum strategi pembelajaran dapat berarti suatu garis besar halaman pembelajaran untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dalam membina peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan, sedangkan menurut Hamruni (2011: 3) strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran.

Guru dituntut untuk menerapkan pembelajaran aktif agar siswa aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Menurut Zaini (2008: 14) pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak

didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. *Active learning* juga dimaksud untuk menjaga perhatian siswa/ anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. Menurut Mulyasa (2004: 241) dalam model *active learning* setiap materi pelajaran yang baru harus dikaitkan dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang ada sebelumnya. Materi pelajaran yang baru disediakan secara aktif dengan pengetahuan yang sudah ada. Siswa dapat belajar secara aktif, jika guru menciptakan strategi yang tepat, sehingga siswa mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar.

Hamruni (2011: 160) menyatakan bahwa dalam strategi pembelajaran aktif terdapat berbagai macam tipe strategi yang dapat diterapkan di kelas diantaranya tipe *the power of two, reading guide, info search, index card match, everyone is a teacher here, giving questions getting answers, active knowledge sharing dan questions student have.*

Salah satu strategi yang dikategorikan dapat memenuhi tuntunan di atas adalah strategi pembelajaran aktif tipe *Index Card Match*. Silberman (2006: 250) menyatakan *Index Card Match* merupakan salah satu strategi yang menyenangkan yang akan mengajak siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. *Index Card Match* adalah salah satu teknik instruksional dari belajar aktif yang termasuk dalam berbagai *reviewing strategies* (strategi pengulangan).

Banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* dalam rangka meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, dalam penelitian tersebut dinyatakan bahwa adanya pengaruh penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Penelitian yang relevan tentang strategi pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Rahma Tri Handayani (2014) dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui strategi ini. Hasil penelitiannya menunjukkan hasil presentase penilaian motivasi siswa pada siklus I sudah

mengalami peningkatan, siswa kurang termotivasi 13,3% siswa yang cukup termotivasi 53,3% dan yang sangat termotivasi 80% dan yang kurang termotivasi sudah tidak ada, rata-rata nilai belajar siswa pada siklus I yaitu 65,7% dan pada siklus II rata-rata mengalami peningkatan yaitu 75,7.

Teori-teori yang telah diungkapkan oleh beberapa ahli di atas dan salah satu penelitian relevan yang telah dilakukan oleh peneliti lain membuat penulis merancang penelitian tindakan yang bertujuan untuk :

Meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn melalui penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* kelas IV SDN 1 Pekalongan

Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn melalui penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* kelas IV SDN 1 Pekalongan

## **METODE**

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang lazim

dikenal dengan *Classroom Action Research*. Arikunto (2006: 58) mengemukakan penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran.

Prosedur penelitian terdiri dari 3 siklus, masing-masing siklus terdapat 2 pertemuan. Tahap-tahap dalam penelitian tindakan kelas diawali dengan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), mengobservasi (*observation*), serta melakukan refleksi (*reflecting*).

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SDN 1 Pekalongan Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur pada semester genap Tahun Pelajaran 2015/2016. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV semester genap SDN 1 Pekalongan Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur pada Tahun Pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 24 siswa.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik

*total sampling* yaitu pengambilan sampel dilakukan secara keseluruhan yang ada dalam populasi itu. Dalam penelitian ini kelas yang diambil untuk dijadikan sampel adalah kelas IV dengan total jumlah siswa sebanyak 24 orang.

#### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan alat pengumpulan data, antara lain teknik non tes dan tes.

Teknik observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa terhadap pembelajaran PKn dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* berupa lembar pengamatan siswa (observasi).

Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data siswa yang berupa nilai-nilai hasil belajar siswa untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran PKn. Teknik ini berupa tes hasil belajar yang diberikan pada akhir pembelajaran.

#### Alat Pengumpulan Data

Lembar panduan observasi, instrumen ini dirancang peneliti berkolaborasi

dengan guru mata pelajaran PKn kelas IV, lembar obeservasi ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas siswa dan kinerja guru selama penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran PKn dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *Index Card Match*.

Soal-soal tes digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar, sehingga dapat diketahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *Index Card Match*.

#### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif untuk menganalisis tes hasil belajar siswa yang diperoleh dari pemberian tes pada akhir siklus dan menganalisis aktivitas siswa menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dan instrumen penilaian hasil belajar. Nilai aktivitas siswa dan hasil belajar siswa diperoleh dengan rumus:

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

- N : Nilai yang dicari  
R : Skor mentah yang diperoleh siswa  
SM : Skor maksimum ideal  
100 : bilangan tetap

Diadopsi dari Purwanto (2008: 102)

Persentase ketuntasan belajar siswa dan kinerja guru memiliki kriteria keberhasilan yang dapat dilihat pada tabel 2.

Nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan

- $\bar{X}$  = Nilai rata-rata yang dicari  
 $\sum x$  = Jumlah nilai  
N = Banyak Siswa

Diadaptasi dari arikunto (2004: 264)

Tabel 2 Kriteria Keberhasilan Aktivitas Siswa dalam (%)

No	Tingkat Penguasaan	Keterangan
		Aktivitas Siswa
	>80%	Sangat Aktif
	60-79%	Aktif
	40-59%	Cukup Aktif
	20-39%	Kurang Aktif
	<20%	Pasif

Diadaptasi dari Aqib (2009: 41)

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Diadaptasi dari Aqib (2009: 41)

#### Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Siswa dianggap tuntas belajar jika telah mendapat nilai  $\geq 70$  dan secara klasikal dianggap tuntas belajar apabila 75% dari jumlah siswa memperoleh nilai sekurang-kurangnya 70.

#### Urutan Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari beberapa siklus dan setiap siklus memiliki empat tahapan kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi. Tiap siklus direncanakan akan dilakukan dua kali pertemuan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian Siklus I

Pada siklus I, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu, 27 Februari 2016 pukul 08.40 – 09.30 WIB dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu, 5 Maret 2016 pukul 08.40 – 09.30 WIB.

Pelaksanaan tindakan siklus I masih banyak masalah atau kendala yang harus diperbaiki oleh guru dan peneliti. Pada saat proses pembelajaran PKn berlangsung masih banyak siswa yang belum memperhatikan penjelasan guru. Siswa masih malu untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat.

Siswa juga masih banyak yang pasif dengan pertanyaan yang diberikan oleh guru, hanya beberapa siswa yang berani menjawab pertanyaan yang diberikan. Siswa dalam pencocokan kartu siswa terlihat bingung mencari pasangan kartu sehingga masih banyak siswa yang belum tepat mencari pasangan.

Total nilai aktivitas siswa yang diperoleh pada siklus I pertemuan pertama sebesar 111, sehingga untuk mendapatkan nilai presentase aktivitas siswa yaitu  $\frac{111}{208} \times 100 = 53,36\%$  dan jika dilihat dari kriteria keberhasilan observasi siswa menunjukkan kriteria “cukup aktif”.

Total nilai aktivitas siswa yang diperoleh pada pertemuan kedua sebesar 132, sehingga untuk mendapatkan nilai presentase aktivitas siswa yaitu  $\frac{132}{208} \times 100 = 63,46\%$  dan menunjukkan kriteria “aktif”.

Hasil belajar, dari hasil tes dapat diketahui 9 siswa (37,5%) yang belum tuntas dan 15 siswa (62,5%) yang telah tuntas belajar.

### Hasil Penelitian Siklus II

Kegiatan pembelajaran dalam siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu, 19 Maret 2016 pukul 08.30 – 09.30 WIB dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu, 19 Maret 2016 pukul 08.30 – 09.30 WIB.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II pertemuan

pertama sudah berjalan cukup baik, kendala-kendala yang terjadi pada siklus I sudah mulai dapat diperbaiki pada pelaksanaan siklus II. Siswa sudah memperhatikan penjelasan guru walaupun terdapat beberapa siswa yang bermain-main, mengobrol dan mengganggu temannya. Beberapa siswa sudah aktif untuk mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan guru dan menyampaikan pendapatnya. Secara keseluruhan siswa sudah mulai aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa sudah mulai paham dan terbiasa menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* sehingga dalam kegiatan mencocokkan kartu sudah banyak siswa yang tepat dalam mencari pasangan kartu.

Total nilai aktivitas siswa yang diperoleh pada mata pelajaran PKn sebesar 143, sehingga untuk mendapatkan nilai presentase aktivitas siswa yaitu  $\frac{143}{208} \times 100 = 68,75\%$ . Hasil yang diperoleh menunjukkan nilai presentase sebesar 68,75% dan jika dilihat dari kriteria keberhasilan observasi siswa menunjukkan kriteria “aktif”.

Total nilai aktivitas siswa yang diperoleh pada mata pelajaran PKn sebesar 154, sehingga untuk mendapatkan nilai presentase aktivitas siswa yaitu  $\frac{154}{208} \times 100 = 74,03\%$ . Jadi, hasil yang diperoleh menunjukkan nilai presentase sebesar 74,03% dan jika dilihat dari kriteria keberhasilan observasi siswa menunjukkan kriteria “aktif”.

Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II meningkat sebesar 6,84 dari siklus I. Dari hasil tes dapat diketahui 4 siswa (16,66%) yang belum tuntas dan 20 siswa (83,33%) yang telah tuntas belajar.

### Hasil Observasi Siklus III

Total nilai aktivitas siswa yang diperoleh pada mata pelajaran PKn sebesar 174. Sehingga untuk mendapatkan nilai presentase aktivitas siswa yaitu  $\frac{174}{208} \times 100 = 83,65\%$ . Hasil yang diperoleh menunjukkan nilai presentase sebesar 83,65 % dan jika dilihat dari kriteria keberhasilan observasi siswa menunjukkan kriteria “sangat aktif”.

Total nilai aktivitas siswa yang diperoleh pada mata pelajaran PKn

sebesar 178, sehingga untuk mendapatkan nilai presentase aktivitas siswa yaitu  $\frac{178}{208} \times 100 = 85,57\%$ . Hasil yang diperoleh menunjukkan nilai presentase sebesar 85,57.

Berdasarkan hasil tes dapat diketahui 3 siswa (12,5%) yang belum tuntas dan 21 siswa (87,5%) yang telah tuntas belajar.

Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* pada siklus III sudah dikatakan berhasil karena hanya terdapat sedikit siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM yang ditentukan. Perbandingan dengan siklus-siklus sebelumnya, jumlah siswa yang mendapat nilai di bawah KKM mengalami penurunan

#### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* di kelas IV SDN 1 Pekalongan, aktivitas dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan aktivitas dan

hasil belajar siswa pada setiap siklus penelitian tindakan kelas.

**Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa**  
Aktivitas siswa pada siklus I dalam proses pembelajaran PKn dengan menerapkan strategi pembelajran aktif tipe *Index Card Match* menunjukkan persentase rata-rata sebesar 67,99%. Kriteria keberhasilan aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan kriteria “cukup aktif” dalam proses pembelajaran.

Aktivitas siswa pada siklus II dalam proses pembelajaran PKn dengan menerapkan strategi pembelajran aktif tipe *Index Card Match* menunjukkan persentase rata-rata sebesar 76,85%. Hasil persentase rata-rata aktivitas siswa pada siklus I dan II terjadi peningkatan sebesar 8,86. Kriteria keberhasilan menunjukkan tingkat aktivitas siswa “aktif” dalam proses pembelajaran.

Aktivitas siswa pada siklus III dalam proses pembelajaran PKn dengan menerapkan strategi pembelajran aktif tipe *Index Card Match* menunjukkan persentase rata-rata sebesar 88,28%. Hasil persentase rata-rata aktivitas siswa pada siklus II dan III terjadi peningkatan sebesar 11,43. Kriteria

keberhasilan menunjukkan tingkat aktivitas siswa “sangat aktif” dalam proses pembelajaran.

#### Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar pada siklus I, dari 24 siswa yang mengikuti pembelajaran, terdapat 9 (37,5%) siswa yang hasil belajarnya masih di bawah KKM atau dinyatakan belum tuntas., sedangkan siswa yang telah tuntas sebanyak 15 (62,5%) siswa.

Hasil belajar pada siklus II, dari 24 siswa yang mengikuti pembelajaran, terdapat 4 (16,6%) siswa yang belum tuntas, sedangkan yang dinyatakan tuntas mencapai 20 (83,33%) siswa. Perbandingan dengan siklus I maka pada siklus II untuk jumlah siswa yang belum tuntas mengalami penurunan dari 9 atau 37,5% siswa menjadi 4 atau 16,6% siswa, sedangkan untuk siswa yang dinyatakan tuntas mengalami peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 6,84%.

Hasil belajar pada siklus III, dari 24 siswa yang mengikuti pembelajaran, terdapat 3 (12,5%) siswa yang dinyatakan belum tuntas., sedangkan yang dinyatakan telah tuntas mencapai 21 (87,5%) siswa.

Perbandingan dengan siklus II maka pada siklus III untuk jumlah siswa yang belum tuntas mengalami penurunan dari 4 atau 16,6% siswa menjadi 3 atau 12,5% siswa, sedangkan untuk siswa yang dinyatakan tuntas mengalami peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 11%.

Berdasarkan data-data yang telah diuraikan di atas, diperoleh keterangan bahwa indikator keberhasilan tindakan yang ditetapkan telah tercapai, yaitu tingkat keberhasilan aktivitas dan hasil belajar siswa secara klasikal minimal mencapai 75%.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa:

Pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada tiap siklusnya. Pembelajaran dengan menggunakan

strategi pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam setiap siklus.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung. CV Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi, dkk., 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Bumi Aksara
- Asril, Zainal. 2010. *Micro Teaching*. Jakarta. Raja Grafindo Persada
- Djamarah, Syaiful Basri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Hamruni. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta. Insan Madani
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah PTK Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta. Raja Grafindo
- Mulyasa, E. 2004. *Kurikulum berbasis Kompetensi (KBK), Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung. Rosdakarya
- Prastowo, A. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta. DIVA Press
- Purwanto, Ngalim. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. Raja Grafindo
- Silberman, Melvin L. 1996. *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject*. Terjemahan Sarjuli. 2007. *Active Learning : 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung. Nusamedia
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta. Rineka Cipta
- Tri Handayani, Rahma. 2014. *Peningkatan Motivasi Belajar PKn Melalui Strategi Pembelajaran Index Card Match Bagi Siswa Kelas IV di MI Yakti Purwosari Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang*. Yogyakarta. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Zaini, Hisyam, dkk., 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta. Insan Madani